



Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Anah¹, Gunarti Dwi Lestari², dan Wiwin Yulianingsih³

^{1,2,3} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK. Pendidikan anak bukan hanya menjadi tugas guru disekolah akan tetapi peran aktif orang tua menjadi hal yang sangat penting dan utama, baik dari segi proses belajar maupun prestasi akademik, sikap, dan keterampilan, demi untuk menghasilkan anak didik yang cerdas dan berdasarkan nilai-nilai pancasila. Penelitian ini untuk mengetahui peran aktif orang tua terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak usia dini. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan 5 orang tua siswa TK Bina Anaprassa sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya peran aktif atau partisipasi orang tua terhadap program penguatan profil pelajar Pancasila. Partisipasi orang tua terhadap program yang dijalankan berupa waktu, tenaga, hingga biaya. Terbukti dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler membuahkan hasil yang positif. Dengan adanya partisipasi orang tua terhadap program profil pelajar Pancasila tercipta pelajar Pancasila sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila.

Kata Kunci : Orang Tua; Profil Pelajar Pancasila; Pengembangan Proyek

ABSTRACT. In addition to the job that instructors do in the classroom, parents play a critical and active part in their children's education. This is true for academic accomplishment as well as learning processes, attitudes, and abilities that are necessary to develop intelligent, Pancasila-based students. The purpose of this study is to ascertain how actively parents participate in the endeavor to create a profile of Pancasila students in early infancy. Approach of qualitative descriptive study with 5 participants being the parents of Bina Anaprassa kindergarten. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Miles and Huberman are used in data analysis techniques, namely in data reduction, data analysis, and conclusion drafting. The results of the study demonstrate that parents actively participate in the initiative to raise the visibility of Pancasila pupil. Parental involvement in the program involves financial, time, and energy contributions. Positive outcome are demonstrated by extracurricular, and intracurricular activities. Parents that participate in the Pancasila student profile program help to build lifelong Pancasila students who exhibit competence, character, and behavior consistent with Pancasila ideals.

Keyword : Parents; Project Development; Pancasila Students Profile

PENDAHULUAN

Pasal 54 Undang-undang No 20 Tahun 2003, menjelaskan tentang Pendidikan. Keterlibatan masyarakat luas sangat penting bagi keberhasilan Pendidikan. Orang tua secara tegas diharapkan turut andil dalam penyelenggaraan Pendidikan, baik sebagai pelaksana maupun sumber yang memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung [1]. Pendidikan yang bermutu harus terdiri dari beberapa komponen yang saling melengkapi. Hubungan antara sekolah dan orang tua yang ditunjukkan dengan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anaknya disekolah merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai baik atau buruknya mutu suatu lembaga Pendidikan. Agar pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan dapat terjadi dengan sukses, harus ada interaksi yang kuat antara orang tua dan sekolah. Selain fungsi pendampingan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga harus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak. Hal ini tidak dapat disangkal lagi lingkungan mendasar bagi anak adalah keluarga.

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang bekerja untuk membentuk kepribadiannya agar sesuai dengan norma dan cita-cita masyarakat. lingkungan manapun bisa dijadikan tempat untuk belajar. lembaga Pendidikan awal anak adalah orang tuanya, namun pendidikanlah yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya hingga anak menjadi cerdas. Suatu lembaga sekolah harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kurikulum [2]. Salah satu sasaran Pendidikan adalah PAUD yang dapat menstimulasi dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu, Pendidikan karakter diharapkan dimulai sejak usia muda. Pendidikan harus mengutamakan menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat di samping prestasi akademis yang mengarah pada ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Ketika anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, maka akan muncul karakter yang sesuai dengan profil Pancasila [3]

Dalam penuturan dalam Marisyah, model Pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan pada pentingnya sistem Pendidikan yang mempunyai tiga cabang dan saling berkaitan, artinya watak dan kepribadian dibentuk melalui Pendidikan di rumah, sekolah dan masyarakat, yang semuanya berdampak satu sama lain. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak-anaknya sangat penting dan diperlukan baik untuk proses pembelajaran maupun keberhasilan akademik dari pengetahuan, kemampuan dan sikap (moralitas) [4]. Keterlibatan sekolah dan orang tua telah terbukti memberikan dampak positif, menurut Jendral Pendidikan Anak Usia [5] beberapa dampak positif ini meliputi: 1) bagi anak untuk mendorong perilaku yang baik, meningkatkan kehadiran, keberhasilan dan meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat, 2) agar orang tua memiliki persepsi yang lebih positif terhadap sekolah, lebih puas dengan pengajaran, dan memperkuat ikatan dengan anak-anak, dan 3) bagi sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar, meningkatkan standar pengajaran, dan mengurangi masalah perilaku. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa sekolah dapat membantu siswanya terlebih dahulu pemahaman saat mereka berada di kelas, sikap

positif anak-anak ini lambat laun akan memudar jika nilai-nilai yang diajarkan di rumah tidak di junjung tinggi [6].

Dalam penelitiannya Sumarso [7] menegaskan bahwa masyarakat, orang tua dan pemerintah semuanya berbagi sama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap Pendidikan. Pada penelitian ini orang tua menjadi fokus pembahasan yang memberikan peran penting bagi anak dalam pengembangan diri anak. Oleh karena itu, untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara efektif, orang tua dan guru harus bekerja sama sebagai mitra. Penelitian mengenai peran orang tua di sekolah telah dilakukan di seluruh dunia, dan hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang di sekolah sangat penting bagi keberhasilan akademis anak-anak seperti di laporkan oleh *New Zealand Council for Educational Research*, yakni *"The research literature is unequivocal in showing tht parental involment makes a significant difference to educational achievement"*. Masyarakat secara keseluruhan terbiasa dengan gagasan bahwa keluarga harus mengatasi masalah perkembangan moral dan emosional anak-anak mereka sementara sekolah harus menangani kebutuhan intelektual anak. Faktanya, pengalaman sekolah juga memberikan Pelajaran moral dan emosional kepada generasi muda. Demikian pula, di ruangan public, anak-anak melihat bagaimana orang dewasa dalam berperilaku saat mereka belajar. Anak-anak memperoleh keterampilan dan orang dewasa di mana pun mereka pergi, khususnya dalam perngambilan Keputusan dan pemecahan masalah [4].

Peran orang tua di Indonesia masih kecil dalam Pendidikan anaknya [8] dimana sebanyak 70% orang tua tidak pernah berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan di sekolah 20% tidak pernah berbicara dengan instruktur, dan 10% berbicara dengan guru dan memberikan nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pemutusan hubungan mengenai keterlibatan orang tua dalam Pendidikan dan peran dalamnya. Pakar Pendidikan juga mengatakan bahwa komunikasi yang buruk dengan sekolah disebabkan oleh terbatasnya kesempatan orang ta berkunjung ke sekolah [9]. Komunikasi yang harmonis sangat membutuhkan dan sekolah untuk mencapai hasil dan procedure Pendidikan yang lebih baik. Dukungan orang tua meningkatkan pemahaman anak terhadap materi Pelajaran, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan landasan yang kokoh bagi proses belajar anak. Selain itu hubungan yang terjalin antara penduduk lingkungan belajar yang pasif damai [10]. Mengajarkan moralitas, etika, agama, masalah sosial, Kesehatan dan keterampilan hidup kepada anak-anak adalah tugas utama orang tua. Selain itu orang tua mempunyai tugas untuk memberi semangat dorongan, pembelajaran, dan pertumbuhan anak, orang tua mengajar anak-anak mereka secara informal. Karena keluarga dan Pendidikan mempunyai ketertarikan yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai hubungan yang kuat sehingga tidak dapat dipisahkan.

Jenis Pendidikan informal yang diberikan orang tua kepada anaknya dirumah disebut Pendidikan keluarga. Pandangan dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh sekolah, khususnya dalam menciptakan siswa pancasila yang positif. Faktor kunci dalam mewujudkan profil siswa pancasila yang kuat adalah Pendidikan orang tua. Lima cita-cita yang membentuk pacasila, dasar negara Indonesia mempunyai kekuatan untuk

membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Perlunya menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan cita-cita Pancasila seperti keadilan, demokrasi, kebersamaan, dan persatuan [11]. Seluruh pemangku kepentingan baik orang tua, sekolah, dan masyarakat harus berperan aktif dalam membantu orang tua mewujudkan profil siswa Pancasila. Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan program dan kerangka Pendidikan keluarga yang sejalan dengan cita-cita Pancasila. Dalam hal ini misalnya, sekolahnya masuk bertugas mengatur dan membantu pelaksanaan program pendidikan keluarga di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anak usia dini di Indonesia yang mendapatkan Pendidikan prasekolah masih tergolong rendah dalam hal pemerataan kesempatan memperoleh Pendidikan, baik melalui Pendidikan kelas maupun Pendidikan luar sekolah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 30.730.000 anak muda diperkirakan akan tinggal di Indonesia pada tahun 2022. Di Indonesia sebanyak 6.060.189 anak usia 0 usia hingga 6 tahun mendapatkan layanan Pendidikan melalui beragam program PAUD.

Saat ini orang tua hanya mendaftarkan anaknya ke taman kanak-kanak dan memberikan kendali penuh kepada lembaga Pendidikan atas Pendidikan anak mereka [12]. Keterlibatan dalam sekolah anak usia dini tidak ada. Sehingga tumbuh kembang anak usai bekum maksimal. Pilihan untuk keterlibatan masyarakat, Tindakan aktif dan tindakan pasif. Berperilaku proaktif adalah mendorong dan membantu masyarakat untuk memperluas wawasan mereka, menciptakan inisiatif baru, dan menyempurnakan inisiatif yang sudah ada. Sebaliknya bersikap pasif adalah berusaha menghindari keterlibatan dalam pelaksanaan program PAUD namun juga tidak menolaknya. Dalam proses ini, orang tua harus bermain sebagai peran agen Pendidikan keluarga. Mereka harus mengambil bagian aktif dalam inisiatif Pendidikan keluarga yang dijalankan sekolah. Bersinergi mendidik dan mengamalkan cita-cita Pancasila di rumah termasuk saling menghormati keberagaman, memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan menjunjung tinggi prinsip moral keadilan dan kejujuran.

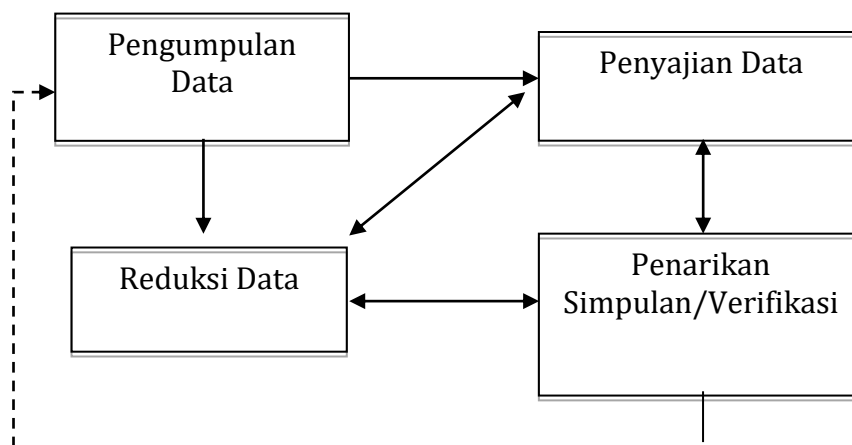
Data awal dari wawancara menunjukkan bahwa partisipasi orang tua di TK Bina Anaprassa yang terletak di Jl. Raya Sumber Rejo Kelurahan Sumber Rejo, Kec. Pakal Kota Surabaya, dikategorikan pasif karena seringkali orang tua enggan menghadiri acara yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan akademik anaknya di sekolah. Terdapat orangtua yang hanya mengantarkan anaknya saja, tidak mengikuti kegiatan yang diadakan. Mereka percaya bahwa guru memikul tanggung jawab penuh untuk perkembangan anak, baik positif maupun negative, jika anak tersebut ditempatkan di fasilitas PAUD.

Untuk permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek di lembaga dan melibatkan orang tua dalam rangka meningkatkan profil Pancasila mendukung keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini. Meningkatkan profil Pancasila siswa, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk encapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan setiap mata Pelajaran proyek. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan lembaga PAUD dalam memenuhi kebutuhan anak akan dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dari orang tua, orang tua juga akan dihargai atas keterlibatan mereka dalam program sekolah yang sedang berlangsung menyemangati

mereka yang ragu untuk mengirim anak ke lembaga PAUD untuk menaruh kepercayaan pada lembaga tersebut. Mereka mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Kondisi tersebut dikatakan menunjukkan semakin banyak anak yang terlayani oleh program PAUD, akan lahir generasi yang lebih baik di masa depan, dan akan lahir PAUD yang lebih baik.

METODE

Penelitian dengan judul Partisipasi Orang Tua Dalam Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan metode deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk teks atau kata-kata deskripsi. Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Proses analisis data dari Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan contoh tugas analisis data [13]. Panduan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam penelitian ini [14]. Subjek penelitian ini ditunjukkan pada siswa TK BINA ANAPRASA Sumber Rejo Pakal Surabaya, bagaimana pelaksanaan program dan juga output dari program yang sudah dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan partisipasi orang tua terhadap program penguatan profil Pancasila.



Gambar 1. Alur Model Analisis Data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

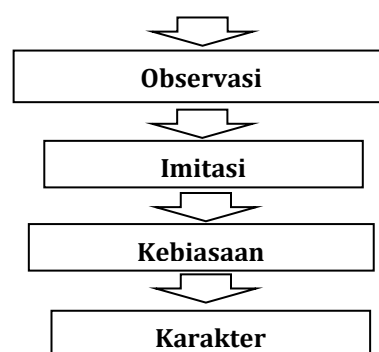
Usia 0 – 6 tahun dianggap sebagai usia pra sekolah, dan ini adalah waktu terbaik untuk membangun landasan intelektual yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Tidak akan berkembang jika tahun-tahun berkembang anak dilewati, dan tidak mungkin untuk meningkatkan atau mengembangkannya lebih lanjut di kemudian hari. Para ahli menyatakan bahwa IQ seorang anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, 80% pada usia 7-8 tahun, dan 50% sisanya akan diperoleh di kemudian hari. Para ahli di bagian lain menyatakan bahwa kepribadian anak berkembang sebelum usia sepuluh tahun. Masa pra-sekolah sangatlah penting bagi tumbuh kembang seorang anak, dan

pendidikan anak usia dini mempunyai dampak besar terhadap masa depannya. Mengingat pentingnya makna membesarkan anak prasekolah dalam kaitanya dengan pertumbuhan, IQ, dan karakter mereka pada generasi berikutnya 1979, khususnya pada Tahun Internasional Anak dengan Himbauan: “mewujudkan masa depan anak adalah tugas terbesar orang tua, dan tidak ada investasi yang lebih besar dari pada membuang masa depan anak”. Prof. M. Harjono S. mempelopori program Bina Anaprasa (Bina Anak Pra Sekolah Desa) Ikatan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia wilayah Jawa Timur. Program ini selanjutnya dilaksanakan bersama oleh Bina Anaprasa Yayasan yang didirikan pada tahun Oktober 1982.

Lembaga anak usia dini harus memahami dan menggunakan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan karakter kurikulum guna meningkatkan profil pelajar Pancasila. Tema kegiatan dapat ditemukan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek: bermain dan berkerja sama saya cinta Indonesia, saya cinta bumi dan saya cinta kreativitas. Keempat topik ini berupaya untuk menjamin bahwa semua proyek yang dilakukan dapat membantu anak-anak menyerap prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila. Berupaya untuk menjamin bahwa semua proyek yang dilakukan dapat membantu anak-anak menyerap prinsip-prinsip profil Pancasila [15]. Enam kompetensi dimasukkan dalam kontruksi profil pelajar Pancasila sebagai dimensi penting [16]. Keenam nilai tersebut saling menguatkan dan berhubungan, maka pengembangan keenam dimensi tersebut sekaligus diperlukan untuk mencapai profil Pancasila secara utuh. Kompetensi yang dimaksud yaitu keberagaman sedunia, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, dan ketaqwaan bahwa Tuhan Yang Esa dan Keimanan. Karakteristik menunjukkan hal itu ciri tersebut profil pelajar Pancasila juga memberikan penekanan yang sama pelajar pada keterampilan kognitif siswa serta perilaku dan sikap yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan warga dunia.

Kurikulum pembelajaran, dan evaluasi hanyalah beberapa dari kebijakan revormasi system Pendidikan dan yang berpedoman pada profil pelajar Pancasila [17]. Kepala sekolah Bina Anaprasa dipilih dan diangkat menjadi pelaksana program sekolah mengemudi Angkatan Bina berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 0301/C/Hk.00/2022 tentang penetapan satuan pedidikan pelaksana program sekolah mengemudi kelas II. Berikut gambar dari motto Juni Menolong Heri TK Bina Anaprasa:

Proses Pembentukan Pembiasaan Menuju Karakter



Gambar 2. Gambaran Penanaman Pohon Karakter TK BINA ANAPRASA

Pengembangan karakter dilakukan di BINA ANAPRASA Juni Menolong Heri dalam beberapa bentuk, contohnya:

- Jujur : Berterus terang dalam mengakui kekurangan atau keterlambatan. Perkataan, perbuatan, dan kerja dapat dipercaya
- Berani : Berani mengatakan kebenaran dan berani mengakui kesalahan.
- Menolong : Suka membantu orang lain tanpa pamrih dan membantu dalam situasi apa pun.
- Hemat : Suka menabung dan hemat dalam pengeluaran.
- Mandiri : Mengambil inisiatif, bekerja mandiri, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak ketergantungan atau mengandalkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Cikap bakal awal penanaman akhlak JUNI MENOLONG HERI pada anak usia dini, yakni:

“AMANAH”

Tanggung jawab tanpa dituntut hasil

Kepercayaan => anugerah nikmat Allah (Titipan)

Keikhlasan => niat untuk dapat **Ridho Allah**

WHAT?

AKHLAK

(Moral Karakter, Budi Pekerti)

Akhlak mulia pada Allah

Akhlak mulia pada Manusia dan Lingkungan

WHY?

Sifat Kemuliaan (Kebaikan Dunia Akhirat) Harus Ditanamkan

Dalam Habbuminallah

➔ **KUALITAS JIWA (AKU)**

Habbuminannas

AKU (EGO)

Dengan kehendaknya (self drive)

Secara **fungsional** aku **meliputi jiwa seluruhnya**

Pintu gerbang =

Panca indra

➔ Menghubungkan manusia dengan dunia luar

“Informasi” => media penerimanya pengenalan Allah

Akal

Analisa

Kalbu

Merasakan/Menikmati

Hati (Kecerdasan Rasa)

- Pertimbangan
- Keadilan
- Pengorbanan
- Berbangsa dan Bernegara

Sumber dari Hati
Mendidik agar jiwa bersih (Menenal Allah tanpa keraguan)

WHO?

Anak Didik Kita

WHEN?

Di setiap saat di semua usia

Terutama:

- Dimana Usia Dini

Penyerapan Otak >> Masa Emas Otak

- Mulai Berkembanganya **Aku** di Usia 3 Tahun

HOW?

Proses

Cara

Proses

Sabar =>> Ibadah yang tertinggi

Kekuatan besar

$S = H (W \times I)$

Bagamana *terbentuknya akhlak* (Sikap Kepribadian)

Dunia Kehidupan (Alam Perasaan

- Nasib
- Karakter / Akhlak
- Kebiasaan
- Tindakan
- Pikiran
- Alam perasaan

a. Iman dalam aplikatif

Harus mengandung : Internalisasi

Implementasi

Cara Penanaman

Anak ≠ Remaja ≠ Dewasa

Dalam

1. Mengenal Allah
 - Agama Allah
 - Sifat-sifat Allah
2. Pengelolaan Aku/Ego

Alam Perasaan **=>> Dapat dirasakan**

Haqqul Yakin **=>> Tanpa keraguan pada Allah dan Ciptaan-Nya**
Suasana Gembira (bukan rasa takut)

Contohnya dapat dilihat dan dirasakan seperti melalui dongeng atau permainan nyanyian

Istiqomah (penyempurnaan Akhlak)

Menuju kualitas Hidup

“Puncak Pibadi” dengan menggunakan 4 Daya Anugrah Allah

Penggunaan baik dari 4 Daya Anugrah Allah

Daya Tubuh : Kekuatan Fisik / Sehat Fisik

Keberhasilan dan hidup sehat

Daya Hidup : kemampuan mengembangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan, mempertahankan hidup menghadapi tantangan

Daya Akal : Dapat memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Cerdas, Kreatif Percaya Diri, Dll)

Daya Kalbu : Bermoral, merasakan keindahan dan kenikmatan beriman dan **Kehadiran Allah**

Hadirnya Allah => melakukan sesuatu dengan **Indah**

Kualitas Hidup

Beriman

Pribadi Tangguh

Berbudi pekerti luhur

Memiliki kecerdasan

Ilmu pengetahuan

Keterampilan

Keuletan

Wawasan masa depan

Fisik yang kuat

Dengan **Apresiasi / Penghargaan** dalam setiap **Perubahan**

Akhir Pesan Penanaman Juni menolong Heri

Awal pembentukan Akhlak Juni menolong Heri dalam kehidupan sehari-hari

Haqqul yakin tanpa ragu pada **Cinta Allah**

Langkah baru dalam Pendidikan Indonesia yang sesuai dengan prinsip nasional yaitu berdasarkan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran proyek dalam kegiatan profil pelajar Pancasila. Karakter dan bakat dipahami sudah mandarah daging dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dengan diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler [18]. Profil Pancasila pada program Merdeka belajar yang berupaya memperkuat Pendidikan pancasila guna menumbuhkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang berkarakter searah dengan nilai-nilai Pancasila melalui budaya. Proyek yang berhubungan dengan sekolah, esktrakurikuleh dan ketiakan intrakurikuler [19]. Dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis proyek sedang belajar, profil pancasila diperkuat. Kurikulum Merdeka P5 proyek pembelajaran memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara mendalam dengan tugas atau sumber daya yang difasilitasi oleh guru [20].

Setiap satuan Pendidikan telah menyelesaikan laporan kemajuan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan selama proses proyek profil penguatan Pancasila. Laporan ini dimaksudkan untuk memiliki dua kolom: satu untuk prestasi pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler dan yang lainnya adalah proyek penguatan profil Pancasila [21]. Melalui observasi dan pemikiran pemecahan masalah, siswa dalam proyek penguatan profil Pancasila siswa melakukan pembelajaran lintas disiplin. Pelaksanaan proyek, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar Pancasila dengan tujuan dilakukan secara fleksibel baik dari kegiatan, substansi, dan timeline. Untuk perintah menaikkan profil pelajar Pancasila, lembaga Pendidikan dapat membuat dan menyelenggarakan program yang melibatkan masyarakat dan orang tua [22].

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, anak-anak dapat menyelidiki tumbuh sebagai pemikir, bekerja sama berdasarkan keterampilan dan minat unitk mereka. Mahpur [15] berpendapat bahwa generasi muda yang mendapatkan Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan memiliki kemampuan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup, membuat penilaian yang masuk akal, memecahkan masalah dan memiliki keberanian untuk mengambil resiko. Tema proyek yang wajib digunakan di satuan Pendidikan Indonesi dipilih oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan temanya adalah: 1). Mata Pelajaran “Aku Cinta Bumi” berupaya untuk membiasakan siswa denga kepeduliaan terhadap lingkungan, menyelidiki proses menemukan Solusi orisinal yang dapat mereka gunakan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap alam sebagai ungkapan kasih Tuhan Yang Maha Esa terhadap Ciptaan-Nya. 2). Tema “Aku Cinta Indonesia” berupaya untuk menanamkan pada anak-anak rasa bangga dilahirkan di negeri ini dan mendidik Indonesia anak jati diri, kultural keragaman bangsa. 3). Tema “Bermain dari Bekerja Bersama” berupaya menumbuhkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas, menghargai keberagaman, menunjukkan perilaku berbagi dan berkolaborasi dengan orang lain. 4). Berbagai kegiatan stimulasi yang terkait dengan subjek ini yang dapat menyinggung minat mereka, memperdalam pembelajaran mereka, dan meningkatkan kreativitas.

Proyek peningkatan profil Pancasila merupakan serangkaian investigasi, kegiatan pemecahan masalah untuk meningkatkan dan proses pengambilan Keputusan terkait isu ligkungan hidup, sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya. Upaya peningkatan profil siswa Pancasila yang dilakukan upaya ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karekter yang sesuai degan profil tersebut. Melalui pengembangan berbasis sedang belajar, proyek, anak-anak dapat belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan tantangan dunia nyata dengan menghasilkan Solusi inovatif. Anak yang pengalaman ini akan terasa kuat, percaya diri, tahan untuk menyerah, mudah ingin sekali dan bersemangan mempelajari hal baru.

Orang tua memainkan peranan penting dalam membantu siswa belajar dalam mendeteksi dan mengenali isu oleh masalah, serta berperan sebagai informan tentang isu terkini dan menawarkan dukungan secara khusus, orang tua berperan dalam

pelaksanaan proyek profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat profil siswa Pancasila di luar satuan Pendidikan [23]. *In addition to educating their kids in line with current trends, parents must actively work to keep their kids connected to moral principles.* Program tahunan sekolah menetapkan program dan kurikulum sekolah, yang mengacu pada layanan program ditawarkan TK BINA ANAPRASA. Program yang ditawarkan sekolah antara lain kegiatan kokurikuler yang memperkuat pembelajaran intrakurikuler dengan mempraktikkan proyek profil siswa Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan minat dan bakat anak seperti menari dan melukis, serta kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang membantu siswa mengembangkan kemampuan akademiknya. Seperti dari keluarga dan sejenisnya.

Program Pendidikan anak usia dini yang dikembangkan oleh TK BINA ANAPRASA membuahkan hasil yang positif dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler yang berkaitan dengan proyek peningkatan profil siswa Pancasila. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan proyek tema "Aku Cinta Bumi, di mana anak-anak belajar tentang manfaat lidah buaya bagi Kesehatan, cara merawatnya, dan cara membuat minuman segar dari tanaman tersebut. Setelah kegiatan proyek selesai penyelesaian pada tampilan karya, orang tua menunjukkan dukungan dan keterlibatan yang tinggi dari kegiatan proyek pada tampilan kerja, orang tua menunjukkan tingkat dukungan dan keterlibatan yang tinggi. Pertumbuhan pengetahuan orang tua akan mempengaruhi perkembangan anaknya yang semakin meningkat [24].

Hasil yang dicapai telah ditunjukkan melalui program ekstrakurikuler yang dibuat oleh TK BINA ANAPRASA serta Teknik dan strategi yang diterapkan. Banyaknya prestasi diraih para siswa dalam bidang seni dan kreativitas pada pentas kesenian pada tahun 2023. Antaralain juara I Lomba Kreasi Siswa TK B menggunakan bahan bekas, juara III Lomba Fashion Show, juara III lomba tari, dan juara III lomba puisi kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil penelitian M, WR, CA, EA, dan VT sebagai orang tua yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi salah satu ilmu penting yang harus diketahui oleh orang tua. Ilmu pendidikan anak usia dini dapat diperoleh dari mana saja. M dan WR memperoleh ilmu pentingnya pendidikan anak usia dini dari internet. Lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh yang besar sebagai sumber informasi. WR dan CA menyebutkan bahwa lingkungan sekitar dan teman dapat menjadi sumber informasi bagi pentingnya pendidikan anak usia dini. EA juga menyebutkan teman dan pengalaman dari saudara dapat menambah wawasan terkait ilmu pendidikan anak usia dini. Sedangkan VT menyebutkan pengaruh dari pendidikan yang diterima selama di sekolah dapat menambah pengetahuan ilmu bagi orang tua.

Orang tua memiliki beberapa pertimbangan untuk memilih sekolah bagi anak. Dalam penelitian ini, M dan CA memilih TK Bina Anaprassa karena alasan jarak dari rumah ke sekolah yang dekat. WR menyebutkan bahwa TK Bina Anaprassa merupakan sekolah penggerak, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan sudah terpercaya sejak lama. VT dan CA juga menyebutkan bahwa pengajaran yang ada di TK Bina Anaprassa bagus, memiliki guru yang kompeten dan inovatif terbukti dengan

sekolah yang mendapatkan akreditasi A. EA menjelaskan bahwa riwayat alumni peserta didik di TK Bina Anaprasa memiliki rekam jejak yang terbaik dalam bidang membaca. Dalam hal ini, orang tua benar-benar percaya terhadap pendidikan dan pengajaran bagi anak di TK Bina Anaprasa.

Peran orang tua dalam masa perkembangan di usia anak-anak sangat penting, sehingga keterlibatan orang tua dalam pembelajaran juga patut untuk diperhatikan. Dalam penelitian ini, orang tua turut ikut serta dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Orang tua berupaya untuk mencari tahu dan memahami apa itu P5 dan mengetahui peran mereka sebagai faktor pendukung dalam kelancaran program P5. M, WR, dan CA mengisahkan peran mereka sebagai salah satu faktor keberhasilan program P5 dengan mencari informasi terkait program tersebut melalui berbagai sumber, baik dari pihak sekolah maupun jejaring internet. EA dan VT bersedia untuk mengikuti kegiatan kelas khusus ibu dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendampingi anak-anak dalam menjalankan program tersebut.

Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam program P5, keberhasilan program dapat meningkat. Orang tua dapat mengetahui bahwa program P5 memberikan manfaat yang luas baik bagi anak maupun bagi orang tua. Orang tua menyadari tingkat kemandirian anak lebih meningkat dengan adanya program P5 yang dilakukan di TK Bina Anaprasa. Anak bisa mandiri tanpa bergantung pada orang tua di dalam kelas. Hal ini yang menjadi harapan semua orang tua. Anak menjadi mandiri dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, serta menjadi pribadi yang baik, beradab, berakhlak, serta mengembangkan kemampuan akademik dan motorik.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang partisipasi orang tua dalam pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Bina Anaprasa, terlaksana program tersebut dipengaruhi oleh waktu, tenaga dan biaya yang disumbangkan orang tua. Guna mewujudkan siswa Pancasila seumur hidup yang berkompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Program proyek untuk memantapkan profil Pancasila merasakan manfaat dari keterlibatan orang tua. Orang tua dapat ikut serta menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program P5 dengan mengetahui perannya dalam program tersebut. Orang tua sudah menyadari bahwa kegiatan pelaksanaan program P5 di TK Bina Anaprasa dapat memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan anak.

PENGHARGAAN

Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyak kepada kepala sekolah TK Bina Anaprasa, dosen pembimbing, keluarga, dan teman satu kelas yang turut serta dan membantu pelaksanaan persiapan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. M. Rosyad and D. Zuchdi, "Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP," *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 5, no. 1, pp. 79–92, Nov. 2018, doi: 10.21831/hsjpi.v5i1.14925.
- [2] A. Armeth Daud Al Kahar and R. Anjani Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [3] M. Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, I. Ketut Atmaja Johny Artha, and W. Yulianingsih, "Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 640–650, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.350.
- [4] G. D. Lestari, M. V. Roesminingsih, W. Widodo, and D. P. Sari, "Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang tua dalam Pendampingannya," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3601–3612, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1229.
- [5] A. B. Santosa, W. Nugroho, and W. Nurmallasari, "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua melalui Program Parenting Education," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 5, Oct. 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10271.
- [6] M. Jannah, "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak," Universitas Negeri Semarang, 2020. [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/35196/>
- [7] R. B. Sumarsono, "Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan melalui Partisipasi Orangtua Siswa," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 24, no. 2, p. 63, Aug. 2019, doi: 10.17977/um048v24i2p63-74.
- [8] S. Mulyani, "Perean Orang Tua Indonesia Dalam pendidikan," *Kompas.com*, 2017.
- [9] Tuswadi and H. Takehiro, "School-community collaboration in disaster education in a primary school near Merapi volcano in Java Island," in *AIP Conference Proceeding*, 2016, vol. 1730, p. 090001. doi: 10.1063/1.4947418.
- [10] I. Rahmanda and Z. Zulkarnaen, "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.428.
- [11] S. Hodijah and D. Supendi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur," *Paedagog. J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 02, pp. 77–93, Jul. 2021, doi: 10.52593/pgd.02.2.02.
- [12] C. N. Irma, K. Nisa, and S. K. Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 214, Mar. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.152.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- [15] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. W. Wijania, *Buku Panduan Guru: Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/24892/>
- [16] Hamida Ombili, Mutiara Damayanti Doloan, Sunarti Rauf, Abdul Rahmat, and Rusmin Husain, "Project Program Sekolah untuk Mewujudkan Profil Pelajar

- Pancasila melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan," *J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 75–79, Dec. 2022, doi: 10.56127/jushpen.v1i3.377.
- [17] D. Utami, R. Susanti, and Meilinda, "Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah," *J. Pengabd. West Sci.*, vol. 2, no. 01, pp. 14–24, Jan. 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i01.130.
- [18] F. RAHAYUNINGSIH, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 1, no. 3, pp. 177–187, Feb. 2022, doi: 10.51878/social.v1i3.925.
- [19] I. . Wijania, S. Wahyuningsih, and D. . Sulistyawati, *Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- [20] L. I. Rochmah and S. G. Sfitri, "Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Program ProfilPelajar Pancasila Anak Usai Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 242–253, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.516.
- [21] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [22] C. Suryana and S. Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7317–7326, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3485.
- [23] A. Fahmi Mannassai, L. AR Laliyo, and W. Triyanty Pulukadang, "Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 531–542, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.313.
- [24] L. Anhusadar and A. Kadir, "Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, Feb. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.